

ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh

Teddy Chandra dan Juliana

ABSTRACT

*The Purpose of this study is to analyse the effect of inventory turnover, receivable turnover, leverage and sales growth to profitability at food and beverages companies in 2008-2012. By using multiple regression analysis the result of this study indicates that only receivable turnover has significant effect to profitability.*

*Keyword: inventory turnover, receivable turnover, leverage, sales growth, profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada periode tahun 2008 - 2012. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang listing pada di BEI pada tahun 2008 - 2012. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapat 11 perusahaan sebagai sampel. Perputaran persediaan, perputaran piutang, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas diteliti menggunakan metode analisis regresi berganda. Dan setelah diuji dengan SPSS versi 16.0 maka hasil yang diperoleh adalah ada satu hipotesis yang diterima. Pada pengujian signifikan t diperoleh hasil bahwa variabel perputaran piutang yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada Krisis Global yang terjadi pada tahun 2008 yang diawali dengan kebangkrutan Lehman Brothers yang merupakan salah satu perusahaan investasi atau bank keuangan senior dan terbesar ke 4 di Amerika Serikat. Dampak kebangkrutan Lehman Brother menyebar dengan cepatnya keseluruh dunia. Krisis global ini berdampak dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia, selain menyebabkan volume perdagangan global pada tahun 2009 merosot tajam, juga akan berdampak pada banyaknya industri besar yang terancam bangkrut, terjadinya penurunan kapasitas produksi, dan terjadinya lonjakan jumlah pengangguran dunia. Bagi negara-negara berkembang dan di pasar yang berkembang, situasi ini dapat merusak fundamental perekonomian, dan memicu terjadinya krisis ekonomi.

Pada tahun 2011 ekonomi nasional dinilai masih tahan terhadap krisis Eropa dan Amerika karena porsi konsumsi masih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor produksi dalam negeri masih bekerja. Publik masih trauma dengan krisis ekonomi 2008, untuk mengantisipasi dampak krisis tersebut yang harus dilakukan pemerintah adalah meningkatkan ekonomi domestik dengan cara mengurangi ketergantungan impor, terutama pangan dan holtikultura (RMOL).

Indonesia merupakan konsumen bahan makanan terbesar di Asia Tenggara. Alokasi konsumsi masyarakat Indonesia terhadap produk makanan dan minuman mencapai 51 persen di pasar Asia Tenggara. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, berkembang pesatnya industri makanan dan minuman ini sangat ditunjang populasi penduduk Indonesia yang kini mencapai 230 juta jiwa,

yang pendapatan per kapitanya terus naik dari US\$1.946/orang pada 2007 menjadi US\$2.590 tahun 2009. Selain itu, nilai omset industri makanan minuman mencapai Rp600 triliun pada 2009. Dari Rp600 triliun, 10-15 persennya berasal dari bahan makanan. Hal ini juga menjadi perhatian ratusan produsen makanan asing tengah mengincar pasar Indonesia (Suprpto).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi sampai akhir 2012 hanya mampu bertahan sebesar 6,23 persen sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pencapaian pertumbuhan 2011 yang sempat berada 6,46 persen. Kendati terus bertumbuh, pelemahan ekspor akibat krisis global terus menekan pertumbuhan ekonomi. Tercatat Produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada 2012 atas dasar harga berlaku tercatat 8.241,9 triliun rupiah. Sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai 2.618,1 triliun rupiah. Sedangkan PDB 2011 atas dasar harga berlaku tercatat 7.427,1 triliun rupiah, dan atas dasar harga konstan (tahun 2000) sebesar 2.463,2 triliun rupiah (Koran Jakarta).

Pada tahun 2012, PDB (sesuai harga berlaku) digunakan untuk memenuhi komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga 54,56 persen, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah 8,89 persen, komponen pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik 33,16 persen. Hanya saja komponen ekspor cuma tercatat 24,26 persen sebaliknya impor lebih tinggi yakni 25,81 persen (Koran Jakarta).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu alternatif investasi yang paling banyak diminati oleh para investor karena perusahaan makanan dan minuman merupakan barang konsumsi yang sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga prospeknya sangat menguntungkan. Selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham yang paling tahan krisis ekonomi global dibandingkan dengan sektor yang lain (Lestari).

Dalam penelitian Ambarita (2009) meneliti pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menunjukkan perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Sitanggung (2008) meneliti pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Padachi (2006) meneliti tren pengelolaan modal kerja dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan: analisis studi pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dan hutang lancar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Sipangkar (2009) melakukan penelitian pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Samiloglu dan Demirgunes (2008) melakukan penelitian pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ACRP dan INVP berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan dan *leverage*, berpengaruh positif dan negatif. Ukuran perusahaan, tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Sedangkan Martono (2002) yang melakukan penelitian analisis pengaruh profitabilitas industri, rasio *leverage* keuangan tertimbang dan intensitas modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap "ROA" dan "ROE" perusahaan manufaktur yang *go-public* di Indonesia. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Variabel ROA

industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan, variabel rasio *leverage* keuangan tertimbang, rasio intensitas modal tertimbang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan, sedangkan variabel lain berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh dari perputaran persediaan, perputaran piutang, *leverage* dan perputaran pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Analisa NPM merupakan salah satu analisa tingkat laba yang sudah umum digunakan yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pasar Modal

Pasar modal adalah sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (BAPEPAM):

pasar modal dapat di definisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2003).

Pasar Modal atau *Capital Market* adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan dalam arti sempit merupakan suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan (Siamat, 1995:365).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau pun modal sendiri (Fakhrudin, 2001, 1). Pendapat lain tentang pasar modal seperti yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2003) adalah: Pasar modal merupakan sarana perusahaan

untuk meningkatkan kebutuhan dalam jangka panjang dengan penjualan saham atau dengan mengeluarkan obligasi. Dengan dijualnya sekuritas perusahaan di pasar modal berarti masyarakat diberikan kesempatan untuk memiliki dan menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain pasar modal juga dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Itulah yang disebut *go public*. Istilah *go public* sering disebut dengan penawaran umum. Untuk lebih mudahnya, *go public* merupakan penawaran saham atau obligasi kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya.

Sementara definisi bursa efek dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal pasal 1 ayat 4 yaitu: Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pemilik modal (*investor*) dan peminjam dana (*emiten*) atau perusahaan *go public* untuk melakukan transaksi jual beli efek seperti; saham dan obligasi.

Berdasarkan sejumlah pengertian dan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal berfungsi sebagai sumber pembiayaan dunia usaha dan alternatif untuk melakukan investasi bagi para investor maupun pemodal.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*.

### Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Dengan meningkatnya perputaran persediaan, investasi yang diperlukan untuk volume bisnis tentu akan lebih rendah, dan konsekuensinya tingkat pengembalian dari modal yang diinvestasikan akan lebih tinggi. Kesimpulan ini mengasumsikan bahwa suatu perusahaan setiap kali dapat memperoleh barang dalam kuantitas yang lebih rendah tanpa kenaikan harga. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi dan hal ini dapat memperkecil laba yang diperoleh perusahaan.

### Pengaruh Rasio Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Tingkat perputaran ini ditentukan dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata wesel tagih dan piutang yang masih beredar. Upaya untuk meminimasi piutang tanpa kehilangan bisnis yang diinginkan merupakan masalah penting. Piutang sering kali tidak menghasilkan pendapatan bunga, dan biayanya harus tercakup dalam margin laba. Makin lama suatu piutang beredar, akan semakin rendah persentase hasil direalisasi dari modal yang diinvestasikan. Disamping itu semakin besar piutang suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, dan jika perusahaan tidak membuat suatu cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar.

### Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Menurut Van Horne (2005), *Leverage* berarti penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan *profitabilitas*. Oleh karena itu rasio leverage yaitu rasio utang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) digunakan sebagai variabel untuk menguji hubungannya terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Harahap, rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas. Semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Bila penjualan perlu ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan (Horne dan Wachowicz, 2009:321).

Dengan menggunakan rasio perputaran persediaan, perputaran piutang, leverage dan pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi tingkat keuntungan yang ingin diperoleh perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan kriteria pengambilan sampel (*purposive sampling*) sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai Emiten pada sub sektor *food and beverages* di BEI sejak tahun 2007.
2. Memiliki data laporan keuangan tahun 2008 - 2012.

### Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) melalui laporan keuangan tahunan dan laporan *performance* yang diperoleh dari BEI.

## PEMBAHASAN

Dari empat variabel yang di uji dalam penelitian ini, hanya terdapat satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap NPM yaitu perputaran piutang sedangkan variabel lainnya seperti perputaran persediaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap NPM. Dikatakan signifikan jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Perputaran piutang mempunyai signifikan lebih kecil yaitu 0,031 sedangkan variabel lainnya mempunyai signifikan di atas 0,05 yaitu perputaran persediaan (0,502), *leverage* (0,212) dan pertumbuhan penjualan (0,717).

### a. Perputaran Persediaan terhadap NPM

Hasil penelitian perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *net profit margin* namun tidak signifikan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Padachi (2006) yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008) mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil

penelitiannya mengungkapkan bahwa ACRP dan INVP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *Growth* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### b. Perputaran Piutang terhadap NPM

Hasil pengujian ini, perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPM. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Seprina Ruleta Sitanggang (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Marisa Ambarita (2009) yang meneliti pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### c. Leverage terhadap NPM

Hasil pengujian ini, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPM. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Cyrillius Martono (2002) yang melakukan penelitian analisis pengaruh profitabilitas industri, rasio *leverage* keuangan tertimbang dan intensitas modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap "ROA" dan "ROE" perusahaan manufaktur yang *go-public* di Indonesia. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel rasio *leverage* keuangan tertimbang, rasio intensitas modal tertimbang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan, sedangkan variabel lain berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA perusahaan. Rasio *leverage* keuangan tertimbang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan, sedangkan variabel lain berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE perusahaan.

### d. Pertumbuhan Penjualan terhadap NPM

Hasil pengujian ini, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPM. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008) melakukan penelitian pengaruh manajemen modal kerja terhadap

profitabilitas perusahaan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ACRP dan INVP berpengaruh negative terhadap ROA. Growth dan Leverage, berpengaruh positif dan negatif. Size, tidak berpengaruh signifikan pada ROA.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Perputaran persediaan tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti besar kecilnya perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas.
2. Perputaran piutang mempunyai dampak yang berarti terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin kecil resiko perusahaan dalam menanggung piutang yang tertagih.
3. Variabel *leverage* tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti besar kecilnya perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas.
4. Variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai dampak berarti terhadap NPM pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti besar kecilnya perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas.
5. Secara umum perputaran pesediaan, perputaran piutang, *leverage* dan pertumbuhan penjualan tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap NPM.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di berikan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya berhati - hati apabila menggunakan rasio keuangan sebagai pengambilan keputusan investasi, karena informasi rasio keuangan mempunyai hasil yang berbeda - beda, sehingga sebaiknya investor harus bersifat rasional dengan melihat kondisi secara makro ekonomi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas sebaiknya diharapkan dapat mencakup semua perusahaan yang terdaftar di bursa waktu observasi yang lebih panjang, sehingga kesimpulan yang didapat akan lebih terarah, lebih baik dan mencerminkan reaksi pasar yang sebenarnya.
3. Peneliti selanjutnya hendaklah lebih mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dikarenakan dari variabel yang telah diuji (perputaran persediaan, perputaran piutang, leverage dan pertumbuhan penjualan) hanya satu variabel (perputaran piutang) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan sub sektor dalam penelitian tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan *food and beverages*.

### REFERENSI

- Ambarita, Marisa, 2009, Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, skripsi USU, Medan.
- Fakhrudin, M. Sopian, 2001. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta : Gramedia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta
- Lestari, Ade Hapsari. 2009. *Industri Mamin Bertahan di Tengah Krisis*. Okezone. <http://economy.okezone.com/read/2009/11/14/320/275493/industri-mamin-bertahan-di-tengah-krisis>
- Padachi, Kesseven. 2006. *Trends in Working Capital Management and Its Impact on Firm's Performance : An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms*. [http://www.docstoc.com/docs/DownloadDoc.aspx?doc\\_id=20721861&ref\\_url=](http://www.docstoc.com/docs/DownloadDoc.aspx?doc_id=20721861&ref_url=)
- Priharyanto, Budi. 2009. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Size Terhadap Profitabilitas*, Tesis Universitas Diponegoro, Semarang.
- RMOL. 2011. *RI Aman dari Krisis Eropa Karena konsumsi Meningkat*. Rakyat Merdeka Online. <http://ekbis.rmol.co/read/2011/12/18/49335/RI-Aman-Dari-Krisis-Eropa-Karena-Konsumsi-Meningkat->
- Samiloglu, F., K. Demirgunes. 2008. *The Effect of Working Capital Management on Firm Profitability : Evidence from Turkey*. <http://sialert.net/qredirect.php?doi=ijaef.2008.44.50&linkid=pdf>
- Siamat, Dahlan (1995), *Manajemen Lembaga Keuangan*, LP.FE.UI, Jakarta.
- Sipangkar, Ellys Delfrina, 2009, *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, skripsi USU, Medan.
- Sitanggang, Seprina Ruleta, 2008, *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan*, skripsi USU, Medan.
- Suprpto, Hadi. 2009. *Bisnis Makanan dan Minuman Tetap Stabil*. Vivanews. <http://beta.politik.vivanews.com/news/read/49328>
- \_\_\_\_\_, 2013. *Krisis Global Masih Menekan*. Koran Jakarta. <http://koran-jakarta.com/index.php/detail/view/01/112134>
- \_\_\_\_\_, 2003. *Pasar Modal Indonesia*. Bapepam.go.id. <http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Juni2003/BAB%20I.pdf>